

## PENTINGNYA NUTRISI DI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA ANAK DI DESA KUAPAN

Deni Anggraini<sup>1</sup>, Novia Sinata<sup>2</sup>, Nesa Agistia<sup>3</sup>, M. Almurdani<sup>4</sup>, Annisa Chika Ayu Indriana<sup>5</sup>,  
Claudy Friesta Melanie<sup>6</sup>, Echa Saskia Azli<sup>7</sup>, Elia Suwinda<sup>8</sup>, Fitri Mulyani<sup>9</sup>,  
Lydia Tri Wulandari<sup>10</sup>, Mia Audina<sup>11</sup>, Nabela<sup>12</sup>, Nur Rahmi Azizah<sup>13</sup>, Zikra Suhada<sup>14</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman  
e-mail: audyfm05@gmail.com

### Abstrak

Masalah balita pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (catch up growth) yang memadai. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2013 terjadi peningkatan anak stunting dari 36,8% pada tahun 2010 menjadi 37,2% pada tahun 2013. Selama 20 tahun terakhir, penanganan masalah stunting sangat lambat. Secara global, persentase anak-anak yang terhambat pertumbuhannya menurun hanya 0,6 persen per tahun sejak tahun 1990. WHO mengusulkan target global penurunan kejadian stunting pada anak dibawah usia lima tahun sebesar 40 % pada tahun 2025, namun diprediksikan hanya 15-36 negara yang memenuhi target tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengetahuan masyarakat tentang stunting dan mengedukasi cara mencegah terjadinya stunting pada anak dimasa pertumbuhan. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan pre-test, penyuluhan, dan post-test terkait stunting dan cara pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan terhadap 50 responden di Desa Kuapan Kab. Kampar. Berdasarkan hasil analisis Bivariat diketahui bahwa pemberian perlakuan berupa edukasi masyarakat (pre test) mengenai stunting menunjukkan adanya pengaruh signifikan dibandingkan (Post Test) dengan ada kuisioner dengan pertanyaan yang sama dengan skor (pre test) dari 50 orang yaitu 30 orang 60%, 17 orang 34% dan 3 orang 6% dan (post test) dari 50 orang 100%.

**Kata kunci:** Stunting, Gizi, Pertumbuhan, Anak

### Abstract

The problem of short toddlers (Stunting) is one of the nutritional problems that is the focus in developing countries, such as Indonesia. Stunting is a form of growth failure (growth faltering) due to the accumulation of nutritional deficiencies that last for a long time starting from pregnancy until the age of 24 months. This situation is exacerbated by the lack of adequate catch-up growth. In Indonesia, based on the 2013 Riskesdas, there was an increase in stunted children from 36.8% in 2010 to 37.2% in 2013. Over the last 20 years, handling of the stunting problem has been very slow. Globally, the percentage of children whose growth is stunted has decreased by only 0.6 percent per year since 1990. WHO has proposed a global target of reducing the incidence of stunting in children under five years of age by 40% by 2025, but it is predicted that only 15-36 countries will achieve this. meet that target. This service activity was carried out with the aim of assessing the public's knowledge about Stunting and educating them on how to prevent Stunting in children during their growing years. To achieve this goal, several activities were carried out, namely carrying out pre-tests, counseling and post-tests related to stunting and how to prevent stunting.. This activity was carried out on 50 respondents in Kuapan Village, Kab. Kampar. Based on the results of the Bivariate analysis, it is known that providing treatment in the form of public education (pre test) regarding stunting shows a significant effect compared to (Post Test) with a questionnaire with the same questions as the score (pre test) of 50 people, namely 30 people 60%, 17 people 34% and 3 people 6% and (post test) from 50 people 100%.

**Keywords:** Stunting, Nutrition, Growth, Children

### PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 hari pertama kehamilan (HPK), 270 hari

selama kehamilan ditambah tahun pertama 365 hari dan tahun kedua 365 hari dan tahun kedua 365 hari. Seribu hari itu merupakan kesempatan emas untuk membentuk anak yang sehat dan pintar. Salah satu cara mencegah stunting adalah pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil (Adriani & Wirjatmadi, 2014)

Stunting pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, panjang badan pada saat lahir, kecukupan makronutrien (protein, karbohidrat) dan mikronutrien yaitu (kalsium, vitamin A, zat besi dan zinc). Faktor utama penyebabnya ialah tingkat kecukupan protein. Penelitian yang dilakukan oleh Sutriyawan dan Nadhira tahun 2020 menyatakan faktor yang mempengaruhi kejadian stunting atau pendek ialah pengetahuan ibu, ASI eksklusif dan sanitasi dasar (Sutriyawan & Nadhira, 2020).

Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia menurut WHO adalah sebesar 21,9%. Sebagian besar balita stunting ini berasal dari Asia (World Health Organization, 2020). Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia menurun dari tahun 2019 hingga 2021 yaitu dari 27,67% menjadi 24,4%.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013-2018, pemberian nutrisi segera setelah lahir pada anak di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Hal ini terlihat dari rata-rata bayi yang memperoleh inisiasi menyusui dini sesuai rekomendasi WHO yakni  $\geq 1$  jam setelah lahir, hanya sebanyak 15,9%. Padahal, dengan pemberian IMD bayi dapat memperoleh kolostrum, yakni ASI yang kaya akan daya tahan tubuh, antibodi terhadap infeksi, pertumbuhan usus dan asupan gizi yang penting untuk pertumbuhan anak (Permadi dkk, 2017). Serta, dapat menstimulus ASI keluar dengan baik, dan membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Apriluana & Fikawati, 2018)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terdapat beberapa anak yang menderita stunting di desa kuapan. Sehingga dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya nutrisi di 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting pada anak di desa kuapan.

**METODE**

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan sistem door to door kepada masyarakat Desa Kuapan dengan pembagian leaflet, edukasi secara lisan terkait judul yang diangkat yaitu “Pentingan Nutrisi Di 1000 Hari Pertama Untuk Mencegah Stunting Pada Anak” dan diakhiri dengan pengisian kuisisioner terkait pemahaman masyarakat terhadap informasi yang telah disampaikan. Jumlah pasien yang bersedia adalah 50 orang. Sebelum kegiatan dan setelah kegiatan penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi terlebih dahulu kuisisioner pengetahuan mengenai stunting untuk mengisi kembali kuisisioner.

Alur pengabdian masyarakat di desa kuapan dimulai dari pemberian edukasi terkait pentingnya mengetahui akibat dari stunting, dilanjutkan dengan pemberian leaflet sebagai media edukasi, pemberian edukasi lisan terkait “Pentingan Nutrisi Di 1000 Hari Pertama Untuk Mencegah Stunting Pada Anak”, pemberian minuman / makanan yang sehat dan bergizi kepada masyarakat, pengisian kuisisioner terkait pemahaman masyarakat terhadap informasi yang telah disampaikan, dan dokumentasi pengabdian yang akan digunakan untuk pembuatan video hasil pengabdian masyarakat STIFAR Riau.

Alat ukur yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di desa kuapan berupa lembar pre-test dan post-test checklist tentang stunting yang bersumber dari WHO menggunakan skala guttman. Pengetahuan dikategorikan menjadi 3 tingkat yaitu:

**Tabel 1.** Kriteria Interpretasi Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Nilai Skala Peringkat
1	Baik	>75%
2	Cukup	55-75%
3	Rendah	<55%

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2.** Deskripsi Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest (n=60)		Posttest (n=60)	
		N	%	N	%
1	Kelompok				

Baik	30	60	50	100
Cukup	17	34	0	0
Kurang	3	6	0	0

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest ini sudah menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat, materi pengetahuan mengenai stunting yang dilampirkan pada media leaflet sudah dibuat selaras atau sebanding dengan pertanyaan yang diajukan kepada responden, sehingga responden membaca dengan baik materi yang diberikan dan dapat menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan pada saat posttest.

Tabel 3. Deskripsi Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Sesiodemografi

Data Sesiodemografi	Total Responden	
	N	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	10	20
Perempuan	40	80
<b>Rentang Usia</b>		
Remaja Akhir	9	18
Dewasa Awal	26	52
Dewasa Akhir	14	28
Lansia Awal	1	2
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Rendah	2	4
Menengah	39	78
Tinggi	9	18

Keterangan :

n = jumlah

Berdasarkan hasil analisis data sosiodemografi yang diperoleh jenis kelamin yang menunjukkan responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah perempuan, yaitu sebanyak 40 responden (80%) sedangkan laki-laki sebanyak 10 responden (20%). Hal ini dikarenakan pada saat pengumpulan data, perempuan lebih banyak ditemui dirumah dan lebih memiliki waktu luang dibandingkan laki-laki. Analisis data sosiodemografi berdasarkan usia paling banyak pada kategori usia dewasa awal dengan jumlah 26 responden (52%) sedangkan pada usia dewasa akhir 12 responden (28%), Remaja akhir 9 responden (18%) dan lansia awal 1 responden (2%). Hal ini dikarenakan saat pengumpulan data responden pada usia dewasa awal yang banyak dijumpai.

Analisis data sosiodemografi berdasarkan Pendidikan terakhir paling banyak pada Pendidikan menengah yaitu dengan jumlah 39 responden (78%). %. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kebanyakan masyarakat di Desa Kuapan ini hanya lulusan SMP/SMA/Sederajat. Pengetahuan dapat dipengaruhi dari pendidikan, tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang (Notoatmodjo, 2014). Menurut Istamingdyah (2012), pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap daya tangkap informasi, sikap, pengetahuan dan perilaku kesehatan. Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi status gizi salah satunya kejadian stunting. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan orang tua yang rendah meningkatkan kemungkinan anak mengalami masalah gizi dibandingkan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kejadian stunting namun tidak terjadi secara signifikan, hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kemampuan setiap orangtua dalam mengakses informasi, karena terdapat orangtua yang memiliki sumber informasi yang baik dari pelayanan kesehatan terkait kebutuhan gizi pada anak tetapi, dengan tingkat pendidikan yang rendah (Rahmawati & Rasni, 2018).

Pada pretest tingkat pengetahuan masyarakat yang dilakukan terhadap 50 responden memperoleh hasil dengan kategori baik sebanyak 30 responden (60%), cukup 17 responden (34%) dan kurang 3 responden (6%). Pada posttest tingkat pengetahuan masyarakat diperoleh hasil dengan kategori baik

50 responden (100%). Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat. Hal ini dikarenakan responden diberikan intervensi berupa media edukasi leaflet. Leaflet merupakan salah satu media cetak yang sifatnya sederhana dan ringkas dalam memuat informasi sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana serta dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan. Kelebihan menggunakan leaflet yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dimengerti (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat

<b>Marginal Homogeneity Test</b>	
	Pretetst Perlakuan & Posttest Perlakuan
Distinct Values	3
Off-Diagonal Cases	30
Observed MH Statistic	74.000
Mean MH Statistic	54.000
Std. Deviation of MH Statistic	3.873
Std. MH Statistic	5.164
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Analisa data bivariat ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara pemberian media edukasi leaflet tentang pentingnya nutrisi 1000 hari pertama untuk mencegah stunting pada anak terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Pada data tingkat pengetahuan pretest dan posttest data yang didapat berdasarkan analisis statistik diperoleh hasil 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest tingkat pengetahuan responden. Hasil ini sejalan dengan hipotesis bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan dari pretest dan posttest pada responden yang mana nilai p value lebih kecil dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Jaji yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara Pengetahuan warga sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan pengetahuan warga setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan pengetahuan warga setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan p-value 0.001 ( $p < 0.05$ ) yang relevan.

## SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Pentingnya Nutrisi Di 1000 Hari Pertama Untuk Mencegah Stunting” merupakan serangkaian kegiatan intervensi yang dilakukan sebagai upaya untuk membantu mengatasi permasalahan balita (stunting) di Desa Kuapan dengan pembuatan Media Informasi Kesehatan (leaflet), (pre test) dan (post test). Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan berupa edukasi masyarakat (pre test) mengenai stunting menunjukkan adanya pengaruh signifikan dibandingkan (Post Test) dengan ada kuisioner dengan pertanyaan yang sama dengan skor (pre test) dari 50 orang yaitu 30 orang 60%, 17 orang 34% dan 3 orang 6% dan (post test) dari 50 orang 100%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Dosen Pembimbing yaitu Dr. apt Deni Anggraini, M. Farm, apt. Novia Sinata, M.Si, apt. Nesa Agistia, M.Farm, Dr. M. Almurdani, M.Si dan Desa Kuapan yang telah memberi dukungan dan bantuan terhadap kegiatan pengabdian ini. kegiatan dalam pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik dan seluruh pihak yang terlibat seperti perangkat desa, kader dan Kadus memberi dukungan penuh atas terlaksananya setiap kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran

kegiatan tentang masalah balita (stunting).Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., Wirjatmadi B (2014). Gizi dan kesehatan balita. Jakarta: Kencana
- Apriluana, G., Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. 248-256
- Arikunto, S., 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Jaji. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Warga dalam Pencegahan Penularan Covid 19. Proceeding Semin Nas Keperawatan. 6(1):135-140
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permadi, M.R, Hanim, D., Kusnandar, K., Indarto, D. (2017). Risiko Inisiasi Menyusu Dini dan Praktek ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-24 Bulan (Early Breastfeeding Initiation And Exclusive Breastfeeding AS Risk Factors Of Stunting Children 6-24 Months-old). Nutrition and Food Research. 39(1):9-14
- Rahmawati, U. H., S, L. A. dan Rasni, H. (2019) “Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Arjasa, Jember,” Pustaka Kesehatan, 7(2), hal. 112. doi: 10.19184/pk.v7i2.19123.
- Sutriyawan, A., Nadhira, C.C. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. Jurnal KESMAS (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 7 (2): 79-88.